

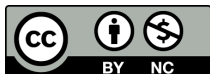


AL-RIDHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ISSN: 2986-8637

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v3i2.602>

Received: 24-07-2025, Revised: 27-09-2025, Accepted: 29-09-2025



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

From Filthy to Clean: A Community Service Initiative by KPM POSKO 1 at the Neglected Balai Desa Potoan in Dusun Bujudan, Desa Potoan Daya

Hilma Abroriyah, Ulfatus Sam'a, Hofifah, Kibtiyah, Faiqotul Jannah, Muflihah, Rusmawati Hadiniyah, Lu'luil Jamil, Muntaliatus Zakiyah, Yunimatus Sa'diyah

Hamdyhernandez14@gmail.com, wiwik.prasetiya.nings@gmail.com

Institut Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Abstract

The village hall is a public service building, where it is something that needs to be considered starting from adequate facilities, quality of service, and its environment. The village hall does not meet the standards of eligibility for the community if the environment is not maintained then it will eventually become a source of disease/discomfort for the community. As happened in the Potoan Daya Village Hall which is poorly maintained, filled with grass, and neglected. This study uses a descriptive qualitative approach with field observation, interviews, and documentation as the main techniques for data collection. The results of this study found that after a direct survey, this public community service building is like a building that is no longer inhabited, outdated, the walls are faded, and covered in moss. In the front yard there are many weeds that continue to grow and so much that they cover the bricks. As for the building itself, the front of the building is very dirty and very unsuitable for health services because it is not health that is obtained but will bring disease. Community service by POSKO 1 is a bridge to a beautiful Village Hall.

Keywords: Village Hall, KPM (community service lecture), Bujudan Hamlet

Abstrak

Balai desa merupakan Gedung layanan publik, Dimana ia menjadi hal yang perlu diperhatikan mulai dari fasilitas yang memadai, kualitas pelayanan, serta lingkungannya. Balai desa tidaklah memenuhi standar kelayakan bagi masyarakat jika lingkungannya tidak terjaga maka akhirnya menjadi sumber penyakit/ketidaknyamanan bagi masyarakat. Sebagaimana yang terjadi di Balai Desa Potoan Daya yang kurang terjaga, dipenuhi rumput, dan terbengkalai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik utama pengumpulan data. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Setelah survei langsung, Gedung public layanan masyarakat ini seperti Gedung yang sudah tidak berpenghuni, telah usang, tembok sudah memudar, dan dipenuhi lumut.. Di halaman depannya banyak rumput liar yang terus tumbuh dan banyak sehingga menutupi batu bata. Adapun Gedung itu sendiri, Di bagian depan Gedung sangat kotor dan sangat tidak layak dijadikan tempat pelayanan Kesehatan karena bukan Kesehatan yang di dapat melainkan akan mendatangkan penyakit. Kerja bakti oleh POSKO 1 ini menjadi jembatan menuju Balai Desa yang asri.

Kata Kunci: Balai Desa, KPM (kuliah pengabdian masyarakat), Dusun Bujudan

Pendahuluan

Balai desa merupakan icon desa yang sangat mencolok, Dimana tempat ini biasanya menjadi pusat kegiatan suatu desa yang dapat meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat desa baik pelayanan administrasi maupun pelayanan dasar seperti kesehatan dan Pendidikan, seperti halnya Balai Desa Potoan Daya (*Jhony Fredy Hahury*, n.d., p. 141). Pembangunan gedung ini bersifat amal karena dikelola atas dasar amanah untuk digunakan sesuai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu balai Desa menjadi hal yang perlu diperhatikan mulai dari fasilitas yang memadai dan kualitas pelayanan dari aparatur desa (*Delvi Otista Maria*, 2017). Selain itu, kebersihan lingkungannya sebuah balai desa juga dapat meningkatkan citra dan wibawa desa. Sehingga Balai Desa yang bersih, rapi, dan terawat mencerminkan kualitas, disiplin, dan kepedulian masyarakat serta pemerintahan desa. Namun, terdapat Fasilitas publik yang ada tidak memenuhi standar kebersihan, kesehatan, dan fungsi dasarnya Dimana potensi balai desa sebagai pusat kegiatan tersebut akhirnya menjadi sumber penyakit/ketidaknyamanan. Balai Desa Potoan Daya ini termasuk fasilitas public

yang tidak memenuhi syarat. Hal ini terlihat dari standar kebersihannya yang kurang terjaga dan kepemimpinan yang kurang mendorong. Sehingga menjadikan Balai tersebut sangat kotor, dipenuhi rumput liar, terbengkalai, kumuh, dan tidak terawat.

Balai Desa ini terletak Dusun Bujudan desa Potoan Daya atau sebelah barat daya Podok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Dusun ini berdominasi sebagai guru, petani sehingga Keterbatasan waktu luang membuat masyarakat kesulitan menjaga kebersihan lingkungan, yang berdampak pada pengabaian kondisi sekitar. Permasalahan yang terjadi di Dusun Bujudan ini selaras dengan skema pelaksanaan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) yang merupakan bagian dari kewajiban akademik perguruan tinggi dan menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh semasa kuliah. Pelaksanaan KPM sebagai wadah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan diharapkan menjadi jembatan antara pesantren dan realitas social sehingga akan terwujud

pesantren yang inovatif, bermartabat, mandiri dan terus berkembang. Sebagaimana dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam *Kerja Bakti Pembersihan Sampah di RW 04 Desa Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung*, yang sama tujuannya yakni untuk mensejahterakan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih (Dr. Enok Risdayah, dkk, 2024, p. 2).

Hal tersebut selaras dengan Balai desa yang terbengkalai di Dusun Bujudan ini dan menjadi pohon masalah KPM POSKO 1 dalam melakukan pengabdian masyarakat, sehingga Untuk dengan membantu mengatasi masalah di Balai Desa Potoan tersebut, maka kami mengadakan program kerja bakti dengan tujuan terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman, asri. Selain itu juga agar terwujudnya sikap yang lebih peduli dengan lingkungan supaya lingkungan khususnya di Balai Desa ini bebas sampah dan nyaman serta bersih. Bahkan menjadi suatu upaya pemeliharaan fasilitas umum di Desa dan meningkatkan nilai fungsi fasilitas umum yang ada (Hidayat et al., n.d., p. 2). Adapun menurut Sebagian warga,

Balai desa ini terakhir kali dibersihkan dua tahun lalu oleh mahasiswa KKN juga. Sehingga hadirnya kegiatan kerja bakti oleh POSKO 1 menjadi titik pembaharuan dalam membersihkan Balai tersebut demi mengajak dan mendorong masyarakat dan aparat desa agar lebih memperhatikan fasilitas public desa demi kenyamanan masyarakat Desa Potoan.

Metode Penelitian

Program ini dijalankan di Dusun Bujudan, Desa Potoan Daya, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, berdasarkan lokasi KPM Institut Darul Ulum Banyuwangi tahun 2025. Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses, pelaksanaan, hasil dan dampak dari kegiatan kerja bakti oleh Posko 1 (Hamdy & Ningsih, n.d., p. 95). Metode penelitian yang digunakan menggunakan action research, Dimana KPM POSKO 1 tidak hanya melaporkan kegiatan tetapi menjadikannya sebagai siklus refleksi dan perbaikan Tindakan di lapangan (kerja bakti) dalam

menyelesaikan masalah nyata (balai desa terbengkalai) dan menghasilkan perubahan positif (Putri Handayani, n.d., p. 6).

Teknik pengumpulan datanya menggunakan 1) observasi partisipatif yakni kami mengamati dan bahkan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti untuk melihat prosesnya langsung, Observasi ini melibatkan penjelajahan desa untuk memahami situasi lokal. Sehingga ditemukan Hasil observasi yang menunjukkan adanya masalah seperti penyebaran sampah yang masih cukup banyak dan kurangnya perawatan fasilitas umum seperti, Balai desa, dan halaman Balai Desa. Oleh karena itu, diputuskan untuk melaksanakan program kerja bakti di Balai Desa Potoan Daya, 2) wawancara mendalam, Dimana anggota KPM POSKO 1 mewancarai kepala dusun, tokoh masyarakat, dan warga desa untuk memahami pandangan, tantangan dan dampak kegiatan. 3) dokumentasi, yakni anggota KPM mengumpulkan foto, video, laporan kegiatan dan artefak lain misalnya kondisi balai desa sebelum dan

sesudah (Sri Ndaru Arthawati, Sri Artha Rahma Mevlanillah, n.d.).

Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif yang melibatkan tiga tahap utama yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Tiga tahap tersebut berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (M. B Miles., Huberman, A. M., & Saldaña, n.d.). Analisis ini digunakan untuk mentransformasi data mentah yang banyak (observasi, wawancara, dokumen) menjadi narasi tematik yang padat dan informatif, sehingga pembaca dapat memahami proses, tantangan, dan hasil nyata dari aksi "menyulap" balai desa tersebut.

Hasil dan pembahasan

Dusun Bujudan Adalah bagian dari desa potoan daya di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur dan terletak ditengah pulau madura. Desa Potoan Daya sendiri termasuk kedalam wilayah administrative kabupaten Pamekasan dan memiliki batas Utara dengan laut

Jawa Selatan dengan selat Madura, Barat dengan kabupaten Sampang dan timur dengan kabupaten Sumenep. Untuk Lokasi spesifik Bujudan di dalam desa Potoan Daya, maka letaknya berada di salah satu empat dusun yang membentuk desa tersebut (utara pondok pesantren Darul Ulum Banyuwang. Keberadaan mereka diharapkan menjadi jembatan antara pesantren dan realitas social yang terus berkembang, serta mendorong terwujudnya pesantren yang bermartabat.

KPM yang akan dilakukan POSKO 1 menawarkan sebuah kegiatan/program kerja social yang tidak pernah direalisasikan, mengoptimalkan kegiatan yang telah dibentuk, atau memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut. Sehingga melalui kegiatan-kegiatan KPM POSKO I bersama masyarakat Dusun Bujudan dapat menjalin kemitraan untuk melakukan hal-hal yang dapat membawa semangat dalam mencerminkan nilai ilahiyat, keikhlasan, kepedulian, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam masyarakat serta menjadi mahasantri yang tidak hanya

unggul secara keilmuan, tetapi juga tangguh secara mental dan spiritual serta mampu menjadi pendamping, pembimbing dan penggerak di tengah masyarakat pesantren. Diantara program kerja kami ialah bersih-bersih di area Balai Desa. Kerja bakti ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 03 Oktober 2025 yang bertempat di Balai Desa Potoan Daya. Langkah awal difokuskan pada pembersihan ekstensif. mencabuti rumput liar yang tumbuh subur di halaman, mengubah area yang gelap dan menyeramkan menjadi lapangan yang lapang dan terang."



KPM sedang mencabut rumput dibantu oleh siswi SDN Potoan daya

Setelah survei langsung, Gedung public layanan masyarakat ini seperti Gedung yang sudah tidak berpenghuni. Di halaman depannya banyak rumput liar yang terus tumbuh dan banyak sehingga menutupi batu bata. Adapun Gedung itu sendiri, telah usang, tembok sudah memudar, dan dipenuhi lumut. Di bagian depan Gedung sangat kotor dan sangat tidak layak dijadikan tempat

pelayanan Kesehatan karena bukan Kesehatan yang di dapat melainkan akan mendatangkan penyakit disebabkan oleh debu, dan sampah.

Dengan keadaan yang sangat memprihatinkan tersebut Tim KPM Posko 1 , segera terjun langsung ke halaman mencabut rumput yang begitu banyak dan Sebagian yang lain menyapu. Kerja bakti ini diperlukan alat berupa celurit 6 buah, sapu 3 buah, plastic sampah, dan korek api. Aksi ini dimulai pada jam 06.00- selesai.



**KPM mencabut rumput dengan celurit
di samping Balai**

Adapun hasil wawancaara dengan Sebagian warga yang bertempat tinggal disekitar Balai Desa, bahwa Gedung ini memang terakhir kali dibersihkan dua tahun terkahir oleh KKN di unvirsitias lain. Menurut pandangan mereka kehadiran kami menjadi kebaikan dan membanggakan

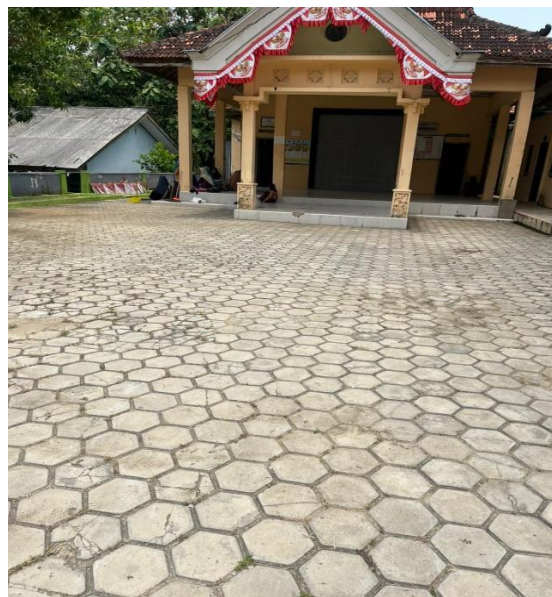
karena dengan kegiatan kami ini membuat Balai Desa Kembali cerah dan enak dipandang. Selain di halaman , kami POSKO 1 juga membersihkan area Dalam Balai yang juga sangat memprihatinkan mulai dari barang yang berantakan, lantai yang kotor, dan fasilitas yang kurang layak. Setelah itu, kami membersihkan sebuah ruangan yang dipenuhi barang bekas, kayu, ditumbuhi banyak rumput dan dipenuhi sampah.





KPM sedang menyapu sampah dan rumput yang bertumpukan

Bersih-bersih di Balai Desa ini hanya di area luar dan dalam. Namun, tidak dengan gedungnya, Dimana kami hanya melakukan hal yang bisa dikerjakan oleh Perempuan seperti, menyapu, mencabut rumput, merapikan barang, dan sebagainya. Adapun pada gedungnya tidak kami cat karena pekerjaan tersebut lebih cocok pada laki-laki dan butuh waktu lama. Pekerjaan Posko 1 ini tidak mengurangi ketercapaian Balai Desa yang Kembali bersih dan enak dilihat oleh masyarakat. Kerja bakti ini selesai pada jam 12.00 dengan dipenuhi oleh keringat dan Lelah yang begitu menyakitkan. Balai desa pun Kembali bersih dan asri.



Balai Kembali bersih oleh tim KPM

Kesimpulan

Pelaksanaan KPM sebagai wadah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan diharapkan menjadi jembatan antara pesantren dan realitas social sehingga akan terwujud pesantren yang inovatif, bermartabat, mandiri dan terus berkembang. Diantara program kerja kami ialah bersih-bersih di area Balai Desa. Kerja bakti ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 03 Oktober 2025 yang bertempat di Balai Desa Potoan Daya. Langkah awal difokuskan pada pembersihan ekstensif. mencabuti rumput liar yang tumbuh subur di halaman, mengubah area yang gelap dan

menyeramkan menjadi lapangan yang lapang dan terang.

Namun, kerja bakti ini terdapat kelemahan Dimana kami hanya melakukan hal yang bisa dikerjakan oleh Perempuan seperti, menyapu, mencabut rumput, merapikan barang, dan sebagainya. Adapun pada gedungnya tidak kami cat karena pekerjaan tersebut lebih cocok pada laki-laki dan butuh waktu lama. Hal ini tidak mengurangi tim KPM dalam membuat Balai Desa Kembali asri. Sehingga diharapkan kepada masyarakat Dusun Bujudan agar lebih memperhatikan kebersihannya dan mempertahankan program KPM POSKO 1 ini dengan Kembali mengecat temboknya yang telah usang dan merenovasi agar terwujud Balai Desa yang layak dan nyaman bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pimpinan IDB (Institute Darul Ulum Banyuanyar), DPL (Dosen pendamping lapangan) dan aparaturnya Desa yang telah membantu melancarkan dan merealisasikan program kerja POSKO 1 di Dusun Bujudan.

Daftar Pustaka

Maria , Delvi Otista. *Analisis Kinerja Pegawai Kantor Desa Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat (Studi Kasus Di Kantor Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar)*, UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN (2017).

Risdayah, Enok dkk, *Kerja Bakti Pembersihan Sampah di RW 04 Desa Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung*, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2024). 6, 5.

Hamdy, M. Z., & Ningsih, W. P. (n.d.). *Training in Arabic Grammar (Nahwu): Building Foundations to Mastery*.

Hidayat, F., Imantaka, A., Pahlawan, R., & Hasanudin, U. (n.d.). *KERJA BAKTI PADA BALAI WARGA DAN MASJID ASSALAM DI RT. 03 PURI BUKIT DEPOK DESA SASAK PANJANG*.

Jhony Fredy Hahury. (n.d.). 18.

M. B Miles., Huberman, A. M., & Saldaña. (n.d.). 3.
<https://doi.org/10.58223/al-ridha.v3i2.568>

Handayani, Putri. (n.d.). *MODUL 2 Paradigma Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.

Arthawati , Sri Ndaru, Sri Artha Rahma Mevlanillah, *Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak*. (n.d.). 2(10), 6703–6712.